

BAB III

METODE PENELITIAN

BAB III menjelaskan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji kelayakan instrumen, prosedur penelitian, pengolahan data, analisis data, dan pengembangan rancangan bimbingan kelompok Teknik *Self Management* untuk mereduksi prokrastinasi akademik.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui fakta tentang gambaran prokrastinasi akademik pada peserta didik di SMA Negeri 24 Bandung pada masa pembelajaran daring. Pendekatan kuantitatif menurut Creswell (2015, hlm. 23) adalah dengan mengajukan pertanyaan spesifik, mengumpulkan data yang dapat dikuantifikasi, menggunakan data statistik untuk menganalisis angka dan melakukan penelitian secara objektif dan adil untuk menentukan apa yang akan dipelajari.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran umum prokrastinasi akademik peserta didik. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah tersusunnya rancangan layanan bimbingan kelompok Teknik *Self Management* untuk mereduksi prokrastinasi akademik.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif menggambarkan keadaan sebenarnya tentang objek yang diteliti. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas. (Sugiyono, 2011, hlm. 21)

Desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian survei. Creswell (2015, hlm. 379) menjelaskan desain survei merupakan suatu prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengadakan survei terhadap suatu sampel atau seluruh populasi orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasinya. Selanjutnya teknik pengumpulan data penelitian menggunakan angket. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk

menggambarkan data empirik prokrastinasi akademik pada peserta didik Kelas XI SMA Negeri 24 Bandung Tahun ajaran 2020/2021 sebagai dasar rancangan layanan bimbingan kelompok dengan Teknik *Self Management* untuk mereduksi prokrastinasi akademik pada masa pembelajaran daring.

3.2 Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 24 Bandung yang berlokasi di Jalan A.H Nasution, Ujung Berung. Adapun pemilihan lokasi penelitian berdasarkan fenomena masalah yang terjadi dan studi pendahuluan berupa wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 24 Bandung.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Creswell (2015, hlm. 140) mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan orang dengan karakteristik yang sama. Sementara Fraenkel, Wallen, & Hyun (2011, hlm. 92) mendefinisikan populasi sebagai sekumpulan objek, orang, atau situasi yang berkaitan dengan peneliti, yang akan digunakan untuk menggeneralisasikan hasil penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 394.

Creswell (2015, hlm. 141) mengungkapkan bahwa sampel adalah subkelompok dari populasi sasaran dan peneliti akan mempelajari untuk menggeneralisasi populasi sasaran. Idealnya, peneliti dapat memilih sampel individu yang mewakili seluruh populasi. Fraenkel, Wallen, & Hyun (2011, hlm. 91) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan karakteristik dari populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih individu dari populasi yang mewakili populasi dan dapat menggeneralisasi populasi. Jenis dari probability sampling yang digunakan yaitu dengan cara simple random sampling. Dalam simple random sampling, peneliti memilih partisipan sebagai sampel sehingga setiap individu memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih dari populasi. (Creswell, 2015, hlm. 142)

Tabel 3. 1
Jumlah dan Data Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 24 Bandung

Kelompok Kelas	L	P	Jml	Kls. Jur	L	P	Jml. Jur
11 MIPA 1	11	25	36	11 MIPA	112	139	251
11 MIPA 2	10	26	36				
11 MIPA 3	16	20	36				
11 MIPA 4	16	20	36				
11 MIPA 5	16	20	36				
11 MIPA 6	21	15	36				
11 MIPA 7	22	13	36				
11 IPS1	21	14	35	11 IPS	67	76	143
11 IPS 2	15	21	36				
11 IPS 3	15	21	36				
11 IPS 4	16	20	36				
JUMLAH KELAS 11					179	215	394

Penentuan banyaknya sampel akan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono 2011, hlm. 87) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{394}{1 + 394 (0,07)^2} = 134,44 \sim 134$$

n : Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi = 394

e : Batas Toleransi Kesalahan (error tolerance) = 0,07

Dari hasil rumus di atas, jumlah populasi adalah 394. Sehingga jumlah sampel yang didapat yaitu 134 orang.

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan atau perilaku peserta didik dalam menangani tugas sekolah yang melibatkan dalam unsur penundaan, baik untuk memulai atau menyelesaikan tugas yang menyebabkan keterlambatan atau ketidakmampuan untuk menyelesaikan dan mengerjakan tugas. Tingkat prokrastinasi akademik peserta didik dapat diukur melalui skala prokrastinasi akademik. Skala yang digunakan yaitu berdasarkan aspek-aspek atau indikator yang disusun oleh Schouwenburg (dalam Ferari dkk., 1995) sebagai berikut:

- 1) Menunda untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas akademik.
- 2) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.
- 3) Kecenderungan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.
- 4) Takut gagal.
- 5) Kurang motivasi.

3.3.2 Bimbingan Kelompok Teknik *Self Management*

Self Management menurut Cormier dkk (2009) merupakan proses dimana individu mengarahkan untuk melakukan perubahan dengan strategi intervensi atau kombinasi strategi. Diharapkan dengan menggunakan strategi ini akan memungkinkan konseli untuk mengatur, memantau dan mengevaluasi dirinya sendiri untuk mengubah perilaku yang lebih baik.

Bimbingan kelompok Teknik *Self Management* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok dengan strategi yang mendorong individu supaya mampu mengarahkan perilaku-perilakunya sendiri dengan tanggung jawab atas tindakannya mencapai kemajuan diri melalui *self monitoring*, *self contracting*, *stimulus control*, *self reward* dan *self efficacy*.

Rancangan bimbingan kelompok Teknik *Self Management* untuk mereduksi prokrastinasi akademik peserta didik didasarkan pada analisis kebutuhan (*need assesment*) prokrastinasi akademik peserta didik kelas XI SMA Negeri 24 Bandung yang diungkap dengan menggunakan instrumen prokrastinasi

akademik. Selanjutnya rancangan layanan untuk mereduksi prokrastinasi akademik dibuat berdasarkan tahapan Teknik *Self Management*.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian adalah kuesioner pengungkap prokrastinasi akademik yang menggunakan skala 1-4 dengan menggunakan empat alternatif jawaban yakni Sering Sekali (SS), Sering (S), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP).

Instrumen dirumuskan oleh peneliti dari indikator prokrastinasi akademik Schouwenberg (dalam Ferrari, 1995) yaitu; penundaan memulai dan menyelesaikan tugas akademik, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual, kecenderungan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan, takut gagal, dan kurang motivasi.

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen berdasarkan pada aspek-aspek atau indikator prokrastinasi akademik.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik

No	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
1	Menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik	1,3,5	2,4,6,7,8	8
2	Kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual	9,11,13	10,12,14,15	7
3	Kecenderungan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	17,19,21	16,18,20,22, 23	8
4	Takut gagal	25,27	24,26,28,29	6
5	Kurang motivasi	31,33	30,32,34,35	6
Total		13	22	35

3.5 Uji Kelayakan Instrumen

3.5.1 Penimbangan Instrumen (Judgment)

Instrumen yang digunakan pada penelitian telah melalui penimbangan instrumen (*judgment*) yang bertujuan untuk menguji kelayakan instrumen prokrastinasi akademik dilihat dari definisi operasional variabel, jenis instrumen penelitian, konstruk instrumen, isi instrumen, dan bahasa yang digunakan dalam instrumen agar setiap item pernyataan dalam instrumen dapat dipahami oleh responden. Penimbangan instrumen (*judgment*) dilakukan oleh dua dosen program studi bimbingan dan konseling, yaitu Dra. S.A. Lily Nurillah, M.Pd dan Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd.

Diperoleh 35 item pernyataan yang layak untuk digunakan dalam instrumen penelitian setelah melalui perbaikan beberapa item pada penimbangan instrumen (*judgment*).

3.5.2 Uji Keterbacaan

Setelah dilakukan penimbangan instrumen (*judgment*) selanjutnya dilakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan dilakukan kepada tiga peserta didik kelas XI di SMA Negeri 24 Bandung secara online melalui video call whatsapp. Uji keterbacaan yang telah dilakukan dapat dipahami oleh tiga orang peserta didik tersebut.

3.5.3 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk memeriksa apakah suatu alat ukur itu valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini adalah pertanyaan yang dimasukkan dalam kuesioner. Jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner, maka kuesioner dikatakan valid. (Janna, 2020)

Seluruh item dilakukan uji validitas item yang terdiri dari 35 butir item dengan 5 indikator yang mengungkap gambaran prokrastinasi akademik peserta didik kelas XI SMA Negeri 24 Bandung. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan pra-penelitian kepada 30 responden dari peserta didik kelas XI. Instrumen diberikan secara *online* melalui *google form*.

Validitas instrumen prokrastinasi akademik dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*. Analisis validitas

menggunakan prosedur pengujian statistik *pearson correlation* dengan mengkorelasikan atau menghubungkan antara masing-masing skor item atau kuesioner dengan skor total yang diperoleh dari jawaban responden atas kuesioner. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Adapun kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (valid atau sah)
- 2) Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (tidak valid)

Diketahui bahwa $N=30$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r tabel statistik, maka diperoleh r tabel sebesar 0,361 sedangkan r hitung dapat dilihat pada tabel 3.3. Hasil uji validitas instrumen prokrastinasi akademik terdapat 8 item yang tidak valid dari 35 total keseluruhan item. Item-item yang dinyatakan tidak valid adalah item nomor 4,9,11,17,21,29,31,33 yang disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3. 3
Uji Validitas Intrument Prokrastinasi Akademik

Nomor Item	r hitung	r tabel	Kriteria
1	0,452	0,361	Valid
2	0,795	0,361	Valid
3	0,424	0,361	Valid
4	0,300	0,361	Tidak Valid
5	0,432	0,361	Valid
6	0,674	0,361	Valid
7	0,680	0,361	Valid
8	0,477	0,361	Valid
9	0,61	0,361	Tidak Valid
10	0,643	0,361	Valid
11	0,116	0,361	Tidak Valid
12	0,636	0,361	Valid
13	0,381	0,361	Valid
14	0,582	0,361	Valid
15	0,673	0,361	Valid

16	0,518	0,361	Valid
17	0,333	0,361	Tidak Valid
18	0,464	0,361	Valid
19	0,484	0,361	Valid
20	0,527	0,361	Valid
21	0,263	0,361	Tidak Valid
22	0,721	0,361	Valid
23	0,723	0,361	Valid
24	0,597	0,361	Valid
25	0,463	0,361	Valid
26	0,453	0,361	Valid
27	0,380	0,361	Valid
28	0,370	0,361	Valid
29	0,249	0,361	Tidak Valid
30	0,487	0,361	Valid
31	0,091	0,361	Tidak Valid
32	0,617	0,361	Valid
33	0,251	0,361	Tidak Valid
34	0,390	0,361	Valid
35	0,457	0,361	Valid

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Butir Item

Hasil	Nomor Item	Jumlah
Valid	1,2,3,5,6,7,8,10,12,13,14,15,16,18,19,20,22,23,24,25 ,26,27,28,30,32,34,35	27
Tidak Valid	4,9,11,17,21,29,31,33	8
Jumlah		35

Tabel 3. 5
Kisi-Kisi Instrumen Prokrastinasi Akademik (setelah uji validitas)

No	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
1	Menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas akademik	1,3,5	2,4,6,7	7
2	Kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual	8	9,10,11,12	5
3	Kecenderungan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	13	14,15,16,17, 18	6
4	Takut gagal	19,22	20,21,23	5
5	Kurang motivasi	-	24,25,26,27	4
Total		7	20	27

3.5.4 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan derajat keterpercayaan atau kehandalan suatu alat ukur. Alat ukur dapat dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang sama setelah dilakukan beberapa kali pengukuran. Menurut Suharsimi Arikunto, 2010 (dalam Janna, 2020), untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0 dapat menggunakan Cronbach's Alpha. Pada metode Cronbach's Alpha digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{v_t^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian item

v_t^2 : Varian total

(Janna, 2020)

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian dengan taraf signifikan 5% digunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*.

Tabel 3. 6
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Derajat reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat reliabilitas tinggi
0,49 – 0,599	Derajat reliabilitas sedang
0,20 – 0,399	Derajat reliabilitas rendah
0,00 – 0,199	Derajat reliabilitas sangat rendah

(Arikunto, 2006, hlm. 247)

Hasil uji reliabilitas pada instrumen prokrastinasi akademik dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22 for Windows* diperoleh nilai Cornbach's Alpha sebesar 0,898 yang disajikan pada tabel 3.7. Berdasarkan tabel 3.6 derajat reliabilitas instrumen penelitian sangat tinggi.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Cronbach's Alpha	N of Items
.898	27

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menentukan masalah dan topik penelitian dari studi pendahuluan di lokasi penelitian SMA Negeri 24 Bandung yang kemudian disusun menjadi proposal skripsi yang diajukan kepada dosen pembimbing akademik. Setelah proposal skripsi di setujui oleh dosen pembimbing akademik, peneliti mengikuti ujian sidang proposal skripsi sebagai syarat skripsi. Tahap terakhir dalam persiapan

adalah pembuatan SK pembimbing skripsi jika proposal skripsi telah disetujui oleh para penguji ujian sidang proposal skripsi dan ketua departemen.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti menyusun BAB I sampai BAB III dengan dibimbing oleh dosen pembimbing 1 dan 2. Selanjutnya peneliti melakukan penyebaran instrument. Setelah mengumpulkan data, lalu pengolahan data untuk acuan dalam penyusunan rancangan bimbingan kelompok. Rancangan yang telah disusun dilakukan uji kelakayan oleh pakar.

3) Tahap Pelaporan

Pada tahap ini seluruh kegiatan disusun dalam bentuk skripsi yang kemudian dilakukan uji plagiarism dan ujian siding skripsi.

3.7 Pengolahan Data

3.7.1 Verifikasi Data

Sebelum mengolah data dilakukannya verifikasi data terlebih dahulu dengan memeriksa data yang diperoleh serta memilih data mana yang memadai dan tidak untuk diolah. Tahapan verifikasi data yaitu memeriksa jumlah angket yang terkumpul dengan jumlah responden penelitian, tabulasi data dengan input data serta penyekoran terhadap item-item sesuai dengan skor yang ditentukan, dan melakukan perhitungan statistik pada data dengan analisis yang dibutuhkan.

3.7.2 Penyekoran Data

Instrumen prokrastinasi akademik dalam penelitian ini menggunakan skala 1-4 dengan empat alternatif jawaban. Pemberian skor pada setiap jawaban responden telah ditentukan sesuai bobot yang ditetapkan. Pada instrumen prokrastinasi akademik terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk kategori penyekoran instrumen dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3. 8
Skoring Skala Prokrastinasi Akademik

Alternatif jawaban	(+)	(-)	Interpretasi Skala
Sering Sekali (SS)	4	1	> 8 kali menunda dan tidak mengerjakan tugas serta terlambat

			dan tidak hadir dalam pembelajaran daring
Sering (S)	3	2	> 6 kali menunda dan tidak mengerjakan tugas serta terlambat dan tidak hadir dalam pembelajaran daring
Jarang (J)	2	3	> 3 kali menunda dan tidak mengerjakan tugas serta terlambat dan tidak hadir dalam pembelajaran daring
Tidak Pernah (TP)	1	4	Tidak pernah menunda dan mengumpulkan tugas serta hadir tepat waktu dalam pembelajaran daring

3.8 Analisis Data

Untuk mendapatkan gambaran umum mengenai prokrastinasi akademik peserta didik kelas XI SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 pada masa pembelajaran daring, data dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan pengelompokkan didasarkan pada perhitungan skor ideal menurut Azwar (2012). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 22 for Windows*.

Tabel 3.9
Pengelompokan Skor Prokrastinasi Akademik

No.	Rentang Skor	Kategori
1	$X > (Mi) + 1Sdi$	Tinggi
2	$(Mi-1Sdi) \leq X < (Mi+1Sdi)$	Sedang
3	$X < (Mi-1Sdi)$	Rendah

Keterangan:

X = Jumlah skor

Mi = Mean

Sdi = Standar Deviasi

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Menghitung skor ideal sebelum dilakukan pengelompokkan skor. Untuk menghitung skor ideal menurut rumus perhitungan Azwar (2012, hlm.149) sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Ideal (Smax)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai tertinggi} \\ &= 27 \times 4 \\ &= 108 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal Ideal (Smin)} &= \text{Jumlah item} \times \text{bobot nilai terkecil} \\ &= 27 \times 1 \\ &= 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal (Mi)} &= \frac{1}{2} (\text{Smax} + \text{Smin}) \\ &= \frac{1}{2} (108+27) \\ &= 67,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi Ideal (Sdi)} &= \frac{1}{6} (\text{Smax} - \text{Smin}) \\ &= \frac{1}{6} (108-27) \\ &= 13,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus didapatkan hasil pengelompokkan data berdasarkan kategori dan interpretasinya terdapat pada tabel 3.10.

Tabel 3. 10
Interpretasi Skor Kategori Prokrastinasi Akademik

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
X > 81	Tinggi	Peserta didik yang termasuk dalam kategori tinggi adalah peserta didik yang sering sekali atau sering menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Apabila mendapatkan tugas, peserta didik tidak segera mengerjakannya karena berbagai alasan. Peserta didik juga sering sekali atau sering menghadapi keterlambatan dalam tenggat waktu yang ditetapkan sehingga sulit untuk melakukan sesuatu dalam batas

		waktu yang telah ditentukan. Peserta didik juga lebih sering memilih melakukan aktivitas yang disenangi daripada harus mengerjakan tugas. Peserta didik sering sekali atau sering mengalami perasaan takut gagal seperti kekhawatiran dan kecemasan ketika tugas belum diselesaikan dan sudah mendekati batas waktu pengumpulan tugas. Selain itu peserta didik juga tidak ada motivasi untuk menyelesaikan tugas sehingga menunda-nunda tugas bahkan bisa sampai tidak mengerjakannya.
$54 \leq X < 81$	Sedang	Peserta didik yang termasuk dalam kategori sedang adalah peserta didik yang jarang atau pernah melakukan penundaan baik memulai ataupun menyelesaikan tugas. Peserta didik jarang atau pernah mengalami keterlambatan mengumpulkan tugas pada waktu yang ditetapkan. Peserta didik jarang atau pernah memilih melakukan aktivitas yang disenangi daripada mengerjakan tugas. Peserta didik juga jarang atau pernah mengalami perasaan takut gagal seperti kekhawatiran dan kecemasan ketika tugas belum diselesaikan dan sudah mendekati batas waktu pengumpulan tugas. Peserta didik jarang atau pernah tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas sehingga menunda-nunda tugas bahkan bisa sampai tidak mengerjakannya.
$X < 54$	Rendah	Peserta didik yang termasuk dalam kategori

		<p>rendah adalah peserta didik yang tidak pernah menunda untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Apabila mendapatkan tugas, peserta didik akan segera mungkin mengerjakan tugasnya karena tahu tugas tersebut penting. Peserta didik juga tidak pernah mengalami keterlambatan tugas dalam tenggat waktu yang sudah ditetapkan. Peserta didik akan lebih memilih mengerjakan tugas terlebih dahulu untuk diselesaikan setelah itu melakukan aktivitas yang disenangi. Peserta didik juga tidak pernah mengalami perasaan takut gagal seperti kekhawatiran dan kecemasan karena tepat waktu dalam pengumpulan tugas. Selain itu peserta didik memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas.</p>
--	--	--

3.9 Pengembangan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Strategi Bimbingan Kelompok, Teknik *Self Management* Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik

Pengembangan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan Teknik *Self Management* dalam penelitian dirumuskan untuk mereduksi prokrastinasi akademik peserta didik kelas XI SMA Negeri 24 Bandung Tahun Ajaran 2020/2021 dalam masa pembelajaran daring yang didasarkan pada *need assessment* melalui analisis data mengenai gambaran umum prokrastinasi akademik.

Rancangan bimbingan kelompok dengan menggunakan *Self Management* yang telah dirumuskan kemudian di uji kelayakannya oleh dosen ahli dan guru bimbingan dan konseling. Rancangan yang telah di uji kelayakannya dapat berguna bagi pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya untuk mereduksi prokrastinasi akademik.